

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang melandasi penelitian ini, yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang bertujuan guna mengoptimalkan potensi peserta didik supaya mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan sosial yang dibutuhkan guna kehidupan dalam masyarakat. Berlandaskan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwasanya “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, cakap, berilmu, sehat, mandiri, berinovasi, berdemokrasi, dan bertanggung jawab. Landasan dasar UU merupakan bagian dari isi dan keutuhan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan formal” (Damayanti, 2017, hlm. 803).

Pendidikan adalah aspek krusial dalam membentuk kepribadian. Pendidikan dan pengetahuan tidak hanya bisa didapat dari sekolah. Seluruh faktor dapat dibuat menjadi sumber ilmu pengetahuan (Hadi, 2014, hlm. 15). Lantaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan, maka diperlukan sumber daya manusia yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dicapai melalui aktivitas kependidikan formal dan kependidikan nonformal di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan ialah melalui peningkatan kualitas lembaga kependidikan formal yang amat berperan krusial guna meningkatkan mutu sumber daya manusia (Dedyerianto, 2020, hlm. 209).

Dalam pendidikan normal, masih banyak tenaga pendidik yang mengimplementasikan pembelajaran reguler. Mereka mempunyai peran yang lebih penting daripada peserta didik. Peserta didik hanya menyimak apa yang tenaga pendidik sampaikan kemudian mengerjakan pekerjaan rumah (Dipalaya, Susilo dan Corebima, 2016, hlm. 1714). Namun yang menjadi permasalahan adalah sistem pendidikan saat ini sedang menghadapi keadaan yang menuntut pendidik supaya mampu menguasai media pembelajaran jarak jauh, khususnya ketika pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu alternatif yang

tersedia guna menanggulangi sulitnya pembelajaran secara langsung, mengingat lokasi, waktu, jarak, serta biaya yang menjadi tantangan dengan aturan *social distancing* (Kusuma & Hamidah, 2020, hlm. 98). Pandemi Covid-19 yang mewabah ke seluruh dunia (termasuk Indonesia) dan belum berakhir hingga saat ini, sehingga nyaris seluruh tenaga pendidik mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (tidak tatap muka). Interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara langsung dan tidak langsung, seperti mengobrol melalui media sosial melalui koneksi internet (langsung) atau mengirim email (tidak langsung) guna sekedar mengumpulkan tugasnya (Rahmawati, 2016, hlm. 412).

Media sosial adalah media daring yang membuat para penggunanya dapat dengan mudah berinteraksi, berbagi, dan membuat konten yang meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Beberapa program komputer bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang dinamis dan interaktif (Sunata, 2014, hlm. 5). Di seluruh dunia, jenis media sosial yang paling kerap diakses adalah *blog*, jejaring sosial, dan wiki (Cahyono, 2016). *WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang intensitas pemakaiannya tinggi dalam pembelajaran jarak jauh. *WhatsApp* (WA) merupakan salah satu jenis media sosial favorit semua lapisan masyarakat saat ini. Penggunaan media sosial di Australia Barat telah menjadi salah satu media sosial yang mencangkup kebutuhan masyarakat secara keseluruhan terkait komunikasi guna kebutuhannya masing-masing (Yensy, 2020, hlm. 66).

Jubile dalam Anwar & Riadi (2017, hlm. 2) menjabarkan “*WhatsApp* adalah aplikasi chat yang dapat dipergunakan oleh seluruh jenis *smartphone* guna berkirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, serta video antar sesama pengguna. *WhatsApp* digunakan menjadi media obrolan digital, yang berisikan pesan teks, gambar, video, dan dapat dipanggil ke dalam satu unit lengkap untuk menghubungkan satu orang dengan orang yang lain di seluruh dunia”. Suryadi (2018, hlm. 5) menambahkan, “*WhatsApp* nyaris serupa dengan SMS yang biasanya dipergunakan pada telepon genggam lama. Namun *WhatsApp* biasanya tidak mempergunakan pulsa seperti SMS, melainkan memanfaatkan jaringan internet berdasarkan teknologi yang tengah berkembang kini dan terkoneksi melalui jaringan dan dikenali dengan nomor *handphone*”.

*WhatsApp* ditunjang pula oleh dukungan pelbagai opsi menu, seperti *new broadcast*, *new group*, *starred messages*, *whatsapp web*, dan *settings*. Fungsionalitas lengkap yang ditawarkan oleh *WhatsApp* membuat pemakainya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Per Februari 2017, menurut catatan, *WhatsApp* memiliki 1 miliar pengguna aktif per bulan (Anwar & Riadi, 2017, hlm. 2). Salah satunya menu yang dipergunakan di aplikasi ini adalah menu *new group*, yang beberapa waktu ini kerap dipergunakan oleh pelajar, mahasiswa, dan dosen guna dijadikan media komunikasi jarak jauh yang disebut *WhatsApp Group* (WA Group). Grup WA kini digunakan sebagai forum diskusi guna menyelesaikan pelbagai isu, pertanyaan dan isu penting yang mesti dikomunikasikan kepada anggotanya. Diskusi melalui WA Group memang dapat memudahkan pengguna guna menjalin komunikasi selama pembelajaran jarak jauh. (Ricu, 2019, hlm. 150). Namun selama proses pelaksanaan, beberapa siswa mengeluhkan kurangnya interaksi dan guru yang berkecenderungan memberi pekerjaan rumah sehingga membuat siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan (Kusuma & Hamidah, 2020, hlm. 101).

Munawaroh (2019, hlm. 271) mengemukakan “dengan mempergunakan *WhatsApp* maka siswa dapat melangsungkan diskusi dengan guru. Misalnya, bila siswa berkeinginan guna mengetahui benar ataupun salahnya pemecahan masalah yang ditugaskan, mereka bisa mengirim hasil pemecahan yang sudah mereka kerjakan. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan terkait latihan ini. Siswa dapat mengambil foto atau foto hasil latihan pemecahan masalah terlebih dahulu, kemudian mengirimkan soal yang ingin ditanyakan ke grup *WhatsApp*. Semua anggota grup dapat melihat gambar atau foto yang dikirim melalui *smartphone* mereka. Dengan cara ini siswa lain dapat mencoba memecahkan masalah ini sebelum guru memecahkan atau menjawabnya”.

Mengenai hasil pembelajaran, pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media sosial *WA Group* masih menuai perdebatan di kalangan masyarakat (Darmalaksana, Hambali, Masrur dan Muhlas, 2020, hlm. 2). Hal itu karena pembelajaran konvensional masih dinilai lebih baik dari pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan ketika tengah mempelajari sesuatu, individu mesti berpikir supaya dapat memahami konsep yang mereka pelajari dan menggunakannya dengan tepat ketika perlu menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan (Widada, 2015, hlm. 32), dan proses berpikir pun berubah, sulit didapat

dan diperoleh dari pembelajaran jarak jauh (Fuady, 2017, hlm. 104).

Hasil pembelajaran merupakan tujuan kependidikan yang dicapai oleh siswa dengan mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2011). Winkel (dalam Purwanto, 2011) mengutarakan “hasil belajar merupakan perubahan yang dapat merubah sikap dan perilaku manusia”. Susanto (2015) mengemukakan “hasil belajar ialah perubahan pada diri siswa yang terlihat dari kognisi, emosi, dan psikomotor. Kemampuan yang didapat siswa dalam aktivitas pembelajaran bisa dinilai sebagai hasil pembelajaran”. Sementara menurut Kusnandar (2015) “ hasil belajar mengacu pada pengetahuan, sikap atau kemampuan perilaku tertentu, serta keterampilan yang didapat siswa sesudah mengikuti aktivitas pembelajaran. Berlandaskan definisi hasil belajar yang sudah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwasanya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku setelah mengalami proses pembelajaran”.

Dengan demikian, uraian tersebut merupakan landasan yang menjadi latar belakang peneliti guna melangsungkan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka berikut ialah permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran sekolah saat ini menggunakan media pembelajaran jarak jauh.
2. Proses pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group*.
3. Pembelajaran jarak jauh seperti media sosial *WhatsApp Group* ini masih menjadi polemik dikalangan masyarakat.
4. Pembelajaran jarak jauh masih dipercaya tidak lebih baik dari pembelajaran langsung secara konvensional.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan penelitian ini ialah:

- a. Sampel pada jurnal penelitian ini ialah siswa-siswi Sekolah Dasar.
- b. Metode penelitian ini yaitu memakai metode penelitian kualitatif (*study literatur*).

### **2. Rumusan Masalah**

Berikut permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh media sosial (*whatsapp*) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar?
- b. Apakah terdapat pengaruh media sosial (*whatsapp*) terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Guna mengetahui pengaruh media sosial (*whatsapp*) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar.
2. Guna mengetahui pengaruh media sosial (*whatsapp*) terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmiah bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dapat dibuat menjadi informasi tambahan atau untuk memperkaya wawasan mengenai media sosial dan hasil belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Dapat menjadi informasi mengenai dampak dari penggunaan media sosial. Di samping itu, bisa dimanfaatkan pula sebagai pengganti pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan menjadi evaluasi bagi guru ketika menjalankan tugasnya guru dan pendidik, terutama saat merespons siswa yang menggunakan media sosial, sehingga dapat menjaga kestabilan hasil belajar siswa.
- c. Dapat digunakan sebagai pendukung penelitian selanjutnya untuk meneliti dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.

## **F. Sistematika Skripsi**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum bagaimana sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yakni bagian pembuka skripsi, bagian isi skripsi dan bagian penutup skripsi. Untuk memperjelas peneliti akan menjabarkan satu persatu yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pembuka skripsi, bagian ini meliputi halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, bagian ini terdiri dari lima bab pembahasan, mulai dari pendahuluan, pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3, serta simpulan dan saran. Berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian pada setiap bab tersebut:

- a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti akan mengantarkan pembaca pada suatu pembahasan permasalahan yang diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Kajian Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan perihal bagaimana konsep dari setiap variabel berdasarkan para ahli yang peneliti kaji dari berbagai sumber baik dari buku

ataupun jurnal penelitian serta akan memasukan telaah pustaka yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini, akan memaparkan perihal bagaimana langkah-langkah dan cara yang akan diterapkan oleh peneliti dalam menjawab rumusan permasalahan. Pada bagian ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Analisis Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan bagaimana temuan penelitian berlandaskan hasil analisis dari berbagai sumber data serta pembahasan temuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang sudah terlebih dahulu dirumuskan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini menjelaskan simpulan dari hasil analisi penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti dan berisi saran yang di berikan oleh peneliti kepada para pembaca.

3. Bagian penutup skripsi, pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi dan daftar riwayat hidup peneliti.